

MENGGALI POTENSI TRANSFORMASI ISLAM DAN PERENCANAAN PENDIDIKAN

Muhammad Haikal As-Shidqi^{1*}, Mulyawan Safwandy Nugraha², Opan Arifudin³

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
haikalhaigano27@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Islam tidak hanya menjadi pandangan dunia bagi banyak individu, tetapi juga menjadi fondasi dalam menetapkan nilai-nilai moral yang krusial bagi perencanaan pendidikan. Dalam konteks ini, perencanaan pendidikan bukanlah sekadar serangkaian kegiatan rutin, melainkan sebuah usaha mendalam untuk memaksimalkan potensi transformasi dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam struktur pendidikan. Tujuan penelitian ini dirancang untuk menggali lebih dalam potensi transformasi yang mungkin terjadi dalam perencanaan pendidikan melalui lensa nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi Pustaka, dimana data-data yang digunakan dalam artikel ini, diperoleh dari sumber primer dan sekunder, termasuk buku-buku dan jurnal ternama, baik tingkat internasional maupun nasional. Hasil penelitian ini menyoroti urgensi dan kompleksitas perencanaan pendidikan dalam konteks Islam. Pentingnya perencanaan mencakup berbagai aspek, mulai dari menetapkan visi lembaga, merancang program pendidikan, memfasilitasi kolaborasi, hingga memonitor kemajuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan pendidikan dalam konteks Islam melibatkan refleksi mendalam, analisis kritis, konstruksi ide, dan pengambilan keputusan yang cermat. Ini semua bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan yang disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan relevan untuk memenuhi kebutuhan umat Muslim. Dengan demikian, bahwa melalui perencanaan pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, kita dapat menggali potensi transformasi yang signifikan untuk pendidikan yang lebih berkualitas dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Kata Kunci: Islam, Perencanaan Pendidikan, Transformasi.

Abstract: Islam is not only a world view for many individuals, but also a foundation in establishing moral values that are crucial for educational planning. In this context, educational planning is not just a series of routine activities, but rather a deep effort to maximize the potential for transformation by integrating Islamic principles into the educational structure. The aim of this research was designed to dig deeper into the potential transformation that might occur in educational planning through the lens of Islamic values. This research uses a qualitative method with literature study, where the data used in this article was obtained from primary and secondary sources, including well-known books and journals, both international and national. The results of this research highlight the urgency and complexity of educational planning in an Islamic context. The importance of planning covers various aspects, starting from establishing an institutional vision, designing educational programs, facilitating collaboration, to monitoring progress to achieve set goals. Educational planning in an Islamic context involves deep reflection, critical analysis, idea construction, and careful decision making. This all aims to ensure that the education provided is in accordance with Islamic principles and is relevant to meet the needs of Muslims. Thus, through educational planning that is integrated with Islamic values, we can explore the potential for significant transformation for higher quality education and in line with the demands of the times.

Keywords: Islam, Educational Planning, Transformation.

Article History:

Received: 17-11-2024

Revised : 17-12-2024

Accepted: 17-01-2025

Online : 15-02-2025

A. LATAR BELAKANG

Kehadiran globalisasi telah mengubah dinamika dunia menjadi lebih terintegrasi, di mana batas-batas geografis dan nasional semakin terkikis. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi ekonomi dan politik, tetapi juga dunia pendidikan. Sebagai contoh, pendidikan kini menjadi arena kompetitif di mana lembaga-lembaga pendidikan bersaing untuk menarik minat calon siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, keberadaan berbagai lembaga menuntut strategi perencanaan yang tepat untuk memastikan relevansi dan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Islam, sebagai salah satu agama dunia yang memiliki jutaan penganut di seluruh penjuru bumi, telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Sebagai pandangan dunia yang holistik, Islam menawarkan kerangka kerja nilai-nilai, prinsip, dan pedoman yang dapat membimbing individu dan komunitas dalam perjalanan kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam dapat memberikan inspirasi dan arahan dalam merumuskan strategi dan perencanaan pendidikan yang efektif dan relevan.

Ahmad Rohani dikutip (Rifky, 2024) menjelaskan bahwa dalam bahasa Inggris, perencanaan dikenal dengan istilah *planning*, artinya serangkaian kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. *Lesson plan* berarti perencanaan pembelajaran. Selain plan juga dikenal istilah *design* yang dapat juga “persiapan”. Lebih lanjut Ahmad Rohani dikutip (Nuary, 2024) bahwa perencanaan yang dalam ilmu manajemen disebut *planning*, adalah persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Secara sederhana perencanaan adalah pemikiran sebelum pelaksanaan suatu tugas.

Menurut Majid dalam (Djafri, 2024) menjelaskan bahwa perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Sementara itu, menurut Terry dalam (Arif, 2024) menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Perencanaan ini merupakan bagian dari salah satu disiplin ilmu manajemen, selain dari pengorganisasian, pengawasan penilaian, yang mana wajib bagi seorang pemimpin atau manager dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Sebagaimana yang dikatakan James A.F. Stoner dikutip (Marantika, 2020) menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas bahwa perencanaan adalah langkah penting yang mendahului tindakan lain. Ini dianggap penting karena berfungsi sebagai penentu dan panduan untuk tujuan yang diinginkan. Akibatnya, pekerjaan bisa menjadi kacau dan tanpa arah tanpa perencanaan yang tepat. Perencanaan yang terstruktur dengan baik secara signifikan mempengaruhi pencapaian tujuan. Penjelasan ini lebih lanjut memperkuat kepentingan strategis perencanaan dalam suatu organisasi, karena

perencanaan adalah proses yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengarahkan semua kegiatan menuju pencapaian tujuan.

Perencanaan pendidikan sebagai salah satu tahapan kritis dalam pengembangan sistem pendidikan, memerlukan pandangan yang komprehensif dan berkelanjutan. Integrasi nilai-nilai Islam dalam perencanaan pendidikan bukan hanya relevan untuk memastikan pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama, tetapi juga untuk memanfaatkan potensi transformasional yang dimilikinya. Sebuah perencanaan pendidikan yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam dapat mempromosikan pendidikan yang inklusif, berkeadilan, dan berorientasi pada pengembangan kualitas manusia secara keseluruhan.

Menurut Yusuf Enoch dikutip (Sembiring, 2024), perencanaan pendidikan adalah suatu proses yang mempersiapkan alternatif keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan untuk pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal. Menurut Guruge dikutip (Kartika, 2021) perencanaan pendidikan adalah proses mempersiapkan kegiatan di masa depan dalam bidang pembangunan pendidikan. Dengan memperhatikan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu rangkaian proses yang dipersiapkan untuk menghadapi masa depan agar tujuan pendidikan dapat terwujud secara efektif dan efisien.

Dalam memahami perencanaan, secara tidak langsung kehidupan kita melekat dengan perencanaan ini, sebuah rencana akan sangat mempengaruhi sukses atau tidaknya dalam pekerjaan. Dengan hal tersebut pekerjaan kita akan terukut, terkendali, dan dapat dievaluasi. Suatu perencanaan dalam Hadist Nabi diistilahkan dengan menyiapkan bekal, sedangkan dalam firman Allah menyiapkan segala sesuatu untuk menghadapi segala kemungkinan. Sebagaimana pesan nabi kepada sahabat Abi Dzarr: “Perkokohlah bahtera karena lautan itu dalam, perbanyaklah bekal karena perjalanan itu Panjang”. Begitupun firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Anfal ayat 60 yang artinya: “Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan menentukan berhasil tidaknya suatu program. Program yang tidak memiliki perencanaan yang tepat cenderung tidak berhasil. Dengan kata lain, apakah suatu kegiatan kecil atau besar, tidak adanya perencanaan meningkatkan kemungkinan kegagalan. Hal ini juga berlaku untuk lembaga, seperti lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam. Sebuah lembaga pendidikan yang tidak memiliki perencanaan yang tepat akan menghadapi kegagalan. Hal ini tentu menggarisbawahi pentingnya perencanaan dalam suatu institusi.

Setelah adanya perencanaan pendidikan, maka akan ada sebuah tujuan dari perencanaan tersebut. Manap Somantri dikutip (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa antara tujuan perencanaan pendidikan, yakni sebagai berikut:

1. Upaya mengoptimalkan sumber daya sebagaimana hasil analisis internal dan eksternal.
2. Panduan dalam pelaksanaan perencanaan pendidikan dengan melihat indikator-indikator di dalamnya.
3. Gambaran yang nyata dari kegiatan-kegiatan dan keterkaitannya.
4. Sebagai tolak ukur atau arahan dalam pencapaian tujuan.
5. Alat untuk meminimalisir berbagai kesulitan selama proses pembelajaran.

6. Sebagai standar pengawasan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aisyah, 2018) menjelaskan bahwa Perencanaan pendidikan merupakan dasar pelaksanaan kegiatan dalam pendidikan dengan melihat kemasa yang akan datang untuk mengembangkan pendidikan agar dapat lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk mencapai sasaran pembangunan pendidikan, sehingga tujuan dari pendidikan juga dapat terwujud sesuai harapan. Hal ini memberikan penjelasan perbedaan dengan penelitian ini yang membahas bukan hanya perencanaan Pendidikan tetapi juga membahas transformasi islam dalam perencanaan pendidikan.

Penelitian dan eksplorasi mengenai hubungan antara Islam dan perencanaan pendidikan menjadi semakin penting. Melalui penelitian ini, penulis berupaya untuk menggali lebih dalam potensi transformasi yang dapat dihasilkan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam perencanaan pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan bagi para pemangku kebijakan, pendidik, dan pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan berdasarkan ajaran Islam.

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam perencanaan pendidikan, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik tetapi juga spiritual, moral, dan sosial umat Muslim di era kontemporer.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Ningsih, 2019) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan. Menurut Creswell dikutip (Arifudin, 2023), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*).

Penelitian kepustakaan atau *library research*, adalah penelitian yang dilakukan melalui kegiatan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan (Ningsih, 2020). Tujuan dari studi kepustakaan ini adalah penelusuran pustaka bukan hanya sekedar untuk memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis ataupun mempertajam metodologi tetapi juga memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya (Ningsih, 2021).

Terdapat beberapa alasan dilakukannya penelitian kepustakaan, seperti dikemukakan oleh Zed dikutip (Arifudin, 2021) menjelaskan alasan pertama karena penelitian tersebut

hanya bisa dijawab lewat penelitian pustaka dan tidak mungkin mengharapannya datannya melalui riset lapangan. Alasan kedua, studi pustaka merupakan tahap tersendiri untuk melakukan studi pendahuluan agar lebih dalam memahami gejala baru yang tengah berkembang di masyarakat. Alasan ketiga, data pustaka tetap relevan dan andal untuk menjawab penelitian. Dari beberapa alasan tersebut penggunaan metode kepustakaan dapat diterapkan dalam penelitian menggali potensi transformasi islam dan perencanaan pendidikan.

Menurut Zed dikutip (Toharoh, 2024) bahwa terdapat empat ciri penelitian kepustakaan yaitu ciri pertama, peneliti berhadapan langsung dengan teks atau angka dan bukan pengetahuan langsung dari lapangan berupa kejadian-kejadian nyata artinya diperlukan kemampuan peneliti dalam membaca sumber teks penelitian. Ciri kedua, data pustaka bersifat siap pakai artinya sumber data yang peneliti gunakan sudah tersedia di perpustakaan, peneliti tidak perlu pergi kemana-mana. Ciri ketiga, data pustaka umumnya merupakan sumber sekunder, artinya peneliti mendapatkan bahan dari tangan kedua bukan merupakan data orisinil dari tangan pertama dilapangan. Peneliti dapat memanfaatkan hasil penelitian orang tersebut dalam bentuk buku, jurnal penelitian, disertasi dan lainnya. Ciri keempat, kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu artinya peneliti berhadapan dengan informasi data tetap, informasi tidak akan berubah karena sudah merupakan data yang terekam dalam bentuk teks, angka, gambar ataupun lainnya.

Dalam penelitian kepustakaan ini dikaji pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam literatur sehingga memberikan informasi teoritis dan ilmiah terkait menggali potensi transformasi islam dan perencanaan pendidikan. Data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data sekunder yang berupa hasil-hasil penelitian seperti buku-buku bacaan ilmiah, jurnal ilmiah, laporan penelitian, situs internet dan lainnya yang relevan dengan menggali potensi transformasi islam dan perencanaan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan Melfianora dikutip (Syahlarriyadi, 2023) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, penelitian dengan studi literatur adalah sebuah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Penelitian dengan metode kepustakaan juga sebuah penelitian dan dapat dikategorikan sebagai sebuah karya ilmiah karena pengumpulan data dilakukan dengan sebuah strategi dalam bentuk metodologi penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti melakukan penelitian kepustakaan dengan teknik studi literatur tentang menggali potensi transformasi islam dan perencanaan pendidikan. Penelitian dengan studi literatur tidak harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Hal ini sesuai dengan Zed dikutip (Zulfahmi, 2021) bahwa pada riset pustaka (*library research*), penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Menurut Zed dikutip (Susanto, 2022) bahwa terdapat beberapa alat bantu bibliografis yang digunakan dalam penelitian kepustakaan yaitu buku-buku referensi, indeks bulletin dan majalah, indeks surat kabar dan tabloid, indeks dokumen, indeks manuskrip, dan sumber-sumber lain.

Berdasarkan hal tersebut peneliti perlu melakukan pemilihan sumber data yang layak digunakan. Beberapa sumber data yang layak digunakan yaitu buku- buku teks, jurnal ilmiah, refrensi statistik, laporan hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, desertasi. Beberapa sumber data yang dapat dijadikan pendukung yakni publikasi non akademik seperti koran atau majalah, website atau internet, laporan proyek, tugas perkuliahan. Diperlukan pemilihan yang selektif dalam pemilihan sumber penelitian agar hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai penelitian kepustakaan, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik studi literatur. Studi pustaka atau studi literatur menurut Sarwono dalam (Ningsih, 2021) yaitu, mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah-masalah yang akan diteliti.

Ary dkk dalam (Ningsih, 2022) mengemukakan bahwa studi literatur mempunyai beberapa peranan, seperti:

1. Peneliti akan mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan.
2. Dengan mengetahui teori yang berkaitan dengan permasalahan, peneliti dapat menempatkan pertanyaan secara perspektif.
3. Dengan studi literatur, peneliti dapat membatasi pertanyaan yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan.
4. Dengan studi literatur, peneliti dapat mengetahui dan menilai hasilhasil-hasil penelitian yang sejenis yang mungkin kontradiktif antara satu peneliti dengan peneliti lainnya.
5. Dengan melalui studi literatur, peneliti dapat menentukan pilihan metode peneliti yang tepat untuk memecahkan permasalahan.
6. Dengan studi literatur dapat dicegah atau dikurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan penelitian lainnya.
7. Dengan studi literatur, para peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya.

Melihat beberapa peranan penting studi literatur tersebut, peneliti menjadi lebih yakin untuk melakukan penelitian terhadap menggali potensi transformasi islam dan perencanaan Pendidikan dengan mencari data dari kepustakaan dan dokumentasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berasal dari jurnal penelitian, artikel, penelitian terdahulu seperti skripsi, tesis, disertasi maupun data dari situs internet yang sesuai dengan masalah yang hendak dikaji.

Zed dikutip (Ningsih, 2023) bahwa analisis adalah serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian pada gilirannya dikembangkan dan diolah ke dalam kerangka kerja sederhana. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis kualitatif, yaitu berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Teknik analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman dalam (Hidayat, 2023) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai jenuh. Teknik analisis data ini meliputi tiga komponen analisis yaitu: 1) Reduksi Data, 2) Menyajikan Data, serta 3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam sebagai suatu sistem yang memandu individu untuk menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, memfasilitasi mereka untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan mudah. Ali dan Luluk dikutip (B. Arifin, 2024) bahwa ada lima prinsip dasar mendefinisikan esensi pendidikan Islam diantaranya: Pertama, pendidikan harus dilakukan melalui proses transformasi dan internalisasi yang sistematis, dengan fokus pada pemindahan, penanaman, dan pembimbingan yang berstruktur. Kedua, pendidikan ini menggabungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai, memastikan pemahaman dan pengalaman sejati dari kedua aspek tersebut. Ketiga, pendidikan ini ditujukan kepada individu dengan potensi spiritual yang besar. Keempat, fokus pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi alami setiap individu sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Kelima, tujuan akhir pendidikan Islam adalah menciptakan individu yang sempurna dalam segala aspek kehidupan, atau yang dikenal sebagai Insan Kamil.

Dalam Pendidikan Islam itu sendiri tujuannya dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama: pertama, fokus pada pendidikan fisik; kedua, penekanan pada pendidikan spiritual; ketiga, pembinaan intelektual atau akal; dan keempat, orientasi pada pendidikan sosial. Sementara itu, Ali Asraf dikutip (Kartika, 2024) membedah tujuan pendidikan Islam dengan cara berikut: Pertama, meningkatkan pemahaman spiritual yang mendalam dan integrasi pemikiran Islam dalam era kontemporer; kedua, mempersiapkan generasi muda dengan pengetahuan dan moralitas yang komprehensif, meliputi aspek praktis dan sosial; ketiga, menanamkan penghargaan terhadap keunggulan budaya dan peradaban Islam dibandingkan dengan budaya lain; keempat, memperkaya emosi siswa melalui pengalaman visual, yang mendorong kreativitas dan pemahaman etika Islam; kelima, membimbing siswa untuk berpikir logis dengan dasar pada prinsip-prinsip dan konsep pengetahuan; dan keenam, meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa asing.

Pendidikan Islam memiliki sifat yang berkelanjutan dan tak terhenti oleh batas waktu, sesuai dengan prinsip pendidikan seumur hidup dalam Islam. Sesuai dalam Q.S. al-Hijr, 99 yang artinya: “Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal)” (Q.S al-Hijr: 99)

Dalam memahami tugas pendidikan Islam, kita dapat membaginya menjadi tiga aspek utama: Pertama, pendidikan berperan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi individu. Kedua, pendidikan berfungsi sebagai alat untuk meneruskan dan melestarikan nilai-nilai budaya Islam. Dan ketiga, pendidikan memfasilitasi interaksi antara potensi individu dengan nilai-nilai budaya Islam. Dengan demikian, tujuan utama pendidikan Islam adalah memandu siswa menuju ketakwaan dan akhlak yang mulia, yang diterjemahkan melalui pembinaan iman, praktik keislaman, dan moralitas. Selanjutnya, dalam merancang kurikulum pendidikan Islam, ada beberapa prinsip yang harus ditekankan: Pertama, kurikulum harus mencerminkan nilai-nilai dasar Islam yang universal. Kedua, kurikulum harus mengutamakan kesatuan dalam mewujudkan misi Islam. Dan ketiga, kurikulum harus mengintegrasikan aspek-aspek pengembangan spiritual, intelektual, dan fisik (Rohimah, 2024).

Dalam mengidentifikasi kurikulum Islam, Nahlaw dikutip (Kartika, 2023) bahwa terdapat beberapa karakteristik khas darinya, yaitu: Pertama, kurikulum ini disusun sesuai

dengan fitrah atau kodrat dasar manusia. Kedua, tujuannya adalah untuk membimbing peserta didik menuju kesempurnaan ibadah dan ketaatan kepada Allah. Ketiga, dalam penyusunannya, kurikulum mempertimbangkan tahapan perkembangan individu, termasuk jenis kelamin dan karakteristik khas lainnya. Keempat, meskipun kurikulum ini mengakomodasi kebutuhan praktis masyarakat, ia tetap berakar pada prinsip-prinsip dan idealisme Islam. Kelima, kurikulum ini haruslah harmonis dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai umum. Keenam, fleksibilitasnya memungkinkan adaptasi sesuai dengan kondisi dan keadaan lokal, dengan mempertimbangkan perbedaan individu siswa. Ketujuh, kurikulum ini dirancang untuk efektivitas, mengedepankan nilai-nilai pendidikan yang positif. Delapan, ia memperhatikan perkembangan emosional dan bahasa peserta didik. Dan kesembilan, kurikulum ini menekankan pada implementasi prinsip-prinsip moral dan etika Islam.

Sementara itu, menurut al-Syaibani dikutip (Arifudin, 2024) ada prinsip-prinsip inti dalam penyusunan kurikulum meliputi: keterkaitan yang erat dengan ajaran dan esensi Islam; pendekatan inklusif yang memperhatikan seluruh aspek individu siswa; pencapaian keseimbangan antara aspek rohani dan materi; pertimbangan terhadap bakat, minat, dan kemampuan siswa serta konteks sosialnya; pengakuan terhadap keunikan setiap individu, lingkungan, dan masyarakat; adaptabilitas kurikulum untuk mengikuti perkembangan sosial; serta integrasi antara materi ajar, pengalaman belajar, dan aktivitas praktik dalam kurikulum.

Dapat disimpulkan bahwa, teori Pendidikan dalam Islam menekankan pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek-aspek spiritual, intelektual, dan praktis. Pendidikan ini didasarkan pada pemahaman tentang fitrah manusia, yaitu kodrat dasar setiap individu, dengan tujuan utama membimbing mereka menuju kesempurnaan ibadah dan ketaatan kepada Allah. Meskipun mempertimbangkan kebutuhan praktis dunia, pendidikan ini tetap berakar pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam yang abadi. Dalam penyusunannya, kurikulum harus memperhatikan perkembangan, karakteristik, bakat, dan minat individu peserta didik, sambil tetap memiliki fleksibilitas untuk disesuaikan dengan kondisi dan realitas sosial yang berbeda. Keseluruhan pendekatan ini bertujuan untuk membentuk individu yang seimbang, bertakwa, dan bermanfaat bagi masyarakat dan agama.

Konsep Transformasi dalam Pendidikan

Istilah "transformasi" berasal dari bahasa Latin yang berarti mengalami perubahan bentuk. Secara etimologis, transformasi merujuk pada perubahan struktural atau bentuk. Dalam literatur ilmiah, transformasi diartikan sebagai modifikasi atau perubahan dalam bentuk atau penampilan suatu objek atau entitas (Ulimaz, 2024).

Dalam konteks pendidikan, Sarup dikutip (Kartika, 2020) bahwa transformasi mengacu pada perubahan fundamental dalam aspek, praktek, dan struktur lembaga pendidikan yang memfasilitasi penyebaran ilmu pengetahuan dan budaya. Posmodernisme, sebagai konsep yang berlawanan dengan modernisme, sebagai kerangka kerja estetika, etika, politik, atau pandangan filosofis yang mencerminkan situasi pasca-modernitas. Ini menunjukkan bahwa postmodernisme mewakili kondisi budaya yang memicu berbagai transformasi, mempengaruhi norma dan aturan dalam bidang ilmu pengetahuan, budaya, dan seni. Dalam konteks pendidikan, hal ini mencerminkan adaptasi dan perubahan dalam metode, praktik, dan lembaga-lembaga yang bertugas dalam mengedukasi dan menyalurkan pengetahuan serta keterampilan seni.

Pentingnya transformasi pendidikan Islam sejalan dengan perkembangan kurikulum yang disampaikan kepada peserta didik merupakan pandangan yang ditekankan oleh Al-Attas dikutip (Paturochman, 2024). Menurutnya, meskipun pendidikan Islam berakar pada ajaran Al-Qur'an dan sunnah, namun harus mampu beradaptasi dengan realitas kontemporer untuk memastikan relevansinya dengan situasi saat ini. Oleh karena itu, penyesuaian kurikulum tidak harus menunggu periode tertentu, tetapi harus responsif terhadap perubahan dan tantangan yang dihadapi masyarakat. Jika tidak, risiko tertinggal dalam ranah pendidikan di Indonesia akan meningkat.

Yassin dikutip (Febrianty, 2020) bahwa Transformasi dalam pendidikan Islam tidak hanya dipengaruhi oleh komponen internal seperti pengelola dan sumber daya (seperti guru, laboratorium, pustakawan, dan siswa) tetapi juga oleh infrastruktur, kurikulum, dan lingkungan pendidikan. Keberhasilan transformasi pendidikan Islam seringkali bergantung pada kualitas manajemen dari komite, kepala sekolah, dan wakil-wakilnya, serta pengurus yayasan pendidikan yang terlibat. Di era globalisasi saat ini, reputasi dan kualitas lembaga pendidikan menjadi krusial, dan ini menekankan pentingnya peran pengelola dalam menentukan arah dan efektivitas pendidikan. Pendidikan yang hanya berfokus pada transfer pengetahuan saja dapat menimbulkan kebosanan dan mengurangi motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas pendidikan Islam. Oleh karena itu, perlu ada inovasi dalam pendekatan pendidikan untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, efektif, dan memotivasi.

Menggunakan perspektif tersebut, pendidikan Islam memiliki potensi untuk mengalami transformasi signifikan dari praktik pendidikan yang telah berlaku menuju kondisi yang lebih optimal. Mulai dari tahap konseptualisasi, pendidikan Islam harus mengintegrasikan prinsip-prinsip postmodernisme untuk memastikan relevansinya dengan tuntutan zaman. Ini mencakup pemikiran kritis terhadap tradisi, keterbukaan terhadap berbagai perspektif, dan adaptasi terhadap dinamika global. Sementara itu, dalam implementasinya, lembaga pendidikan Islam harus berinovasi dalam metode pengajaran, memanfaatkan teknologi, dan memastikan bahwa nilai-nilai spiritual dan moral tetap menjadi fokus utama, sambil mempersiapkan peserta didik untuk tantangan dunia modern. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam membentuk individu yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan siap menghadapi perubahan zaman.

Perencanaan Pendidikan dalam Konteks Islam

Perencanaan secara umum didefinisikan sebagai *“The process of setting goals, developing strategies, and outlining tasks and schedules to accomplish the goals”*. Dalam istilah sehari-hari, perencanaan umumnya dikenal sebagai proses menetapkan tujuan, menciptakan strategi, dan merinci tugas dan jadwal untuk mencapai tujuan tersebut. Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa perencanaan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, Shobrun Jamil dikutip (Ramli, 2024) bahwa perencanaan adalah persiapan yang bertujuan dan terorganisir untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam suatu organisasi.

Menurut Richard L. Daft dikutip (Ningsih, 2024), perencanaan adalah tindakan yang dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan. Perencanaan yaitu pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Dari hal itu Hasibuan dikutip (Fardiansyah, 2022), perencanaan merupakan proses untuk menentukan rencana yang bersifat dinamis yang diproses sedemikian rupa

oleh perencana sehingga menghasilkan sebuah rencana. Coulter dikutip (Sappaile, 2024) bahwa Perencanaan dalam hal ini sekaligus menyangkut tujuan (apa yang harus dikerjakan) dan sarana-sarana (bagaimana harus dilakukan).

Selain itu juga Sa'ud dikutip (A. Arifin, 2024) mengemukakan bahwa perencanaan adalah serangkaian proses yang melibatkan persiapan keputusan tentang harapan terjadinya suatu situasi atau keadaan tertentu dan tindakan yang akan diambil, seperti peningkatan, perluasan, revisi, perbaikan, penggantian, inovasi, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, esensi dari perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan mengenai berbagai opsi terkait tujuan dan metode yang akan digunakan di masa depan untuk mencapai target yang diinginkan. Selain itu, pemantauan dan penilaian terhadap hasil pelaksanaan juga merupakan komponen krusial dalam proses ini, yang harus dijalankan secara sistematis dan berkelanjutan, karena sangatlah penting.

Dalam perspektif Pendidikan Islam, Arifin dikutip (Arifudin, 2022) bahwa dimana Pendidikan Islam diartikan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran Islam. Bahri dikutip (Hoerudin, 2023) bahwa perencanaan pendidikan Islam adalah suatu proses pengambilan keputusan yang sistematis, terencana, dan terarah untuk menentukan tujuan, program, metode, dan sumber daya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Perencanaan pendidikan memiliki posisi strategis yang sangat penting dalam seluruh proses pendidikan. Said dikutip (Nadeak, 2020) bahwa perencanaan pendidikan memberikan arah yang jelas dalam upaya penyelenggaraan pendidikan, sehingga manajemen lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini juga berlaku dalam konteks institusi pendidikan Islam. Institusi pendidikan yang tidak memiliki perencanaan yang baik akan menghadapi risiko kegagalan. Ini dengan tegas menunjukkan signifikansi perencanaan dalam kerangka institusi tersebut.

Untuk mengoptimalkan operasi sebuah lembaga, Firmansyah dikutip (Fitria, 2023) bahwa perencanaan adalah suatu keharusan. Melalui perencanaan, institusi tersebut dapat diarahkan menuju pencapaian tujuan yang sesuai dengan visi dan misi institusi tersebut. Dengan kata lain, Setiadi dikutip (Hasbi, 2021) bahwa perencanaan memberikan pedoman yang diperlukan agar sistem lembaga dapat berfungsi efisien, karena dasar dari kinerja yang baik dalam suatu sistem adalah perencanaan yang matang. Perencanaan dianggap baik dan efektif jika memenuhi kriteria dan unsur-unsur yang terkandung dalam perencanaan itu sendiri.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan Pendidikan Islam ialah suatu proses pemikiran yang terarah, terencana, terstruktur, dan sistematis untuk merencanakan dan menyusun rencana pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, agar mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Perubahan adalah proses berubah menjadi bentuk lainnya. Transformasi, dalam konteks ini, mengacu pada transformasi total dari bentuk tertentu ke bentuk yang baru. Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi berperan sebagai tahapan akhir dalam proses perubahan, yang bertujuan untuk memperkaya perjalanan pendidikan yang sedang berlangsung. Transformasi pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moralitas. Evaluasi kontinu dalam pendidikan modern memberikan dorongan untuk perubahan konstan dalam pendekatan pendidikan Islam. Melalui pendidikan Islam, siswa diharapkan dapat lebih

memahami dan menghargai nilai-nilai serta budaya Islam. Lembaga pendidikan Islam mewakili komitmen dalam meneruskan misi Rasulullah untuk memperkuat persaudaraan dan pendidikan Islam.

Perubahan dalam pendekatan transformasi perencanaan pendidikan menunjukkan evolusi dan adaptasi terhadap kebutuhan serta tuntutan zaman. Dalam konteks Lembaga Pendidikan, upaya transformasi ini menjadi esensi bagi perkembangan pendidikan Islam. Inovasi dalam perencanaan pendidikan, yang mendapatkan dukungan penuh dari para stakeholder pendidikan, menandai komitmen lembaga dalam mengadaptasi pendekatan terkini dan memastikan relevansinya dengan misi Departemen Agama. Di era saat ini, di mana tantangan emosional dan sosial semakin kompleks, transformasi dalam perencanaan pendidikan penting untuk memastikan bahwa strategi pendidikan dirancang dengan cara yang dapat mendukung siswa dalam menghadapi dan menavigasi realitasnya.

Didapat hasil temuan bahwa, dalam konteks perencanaan pendidikan harus terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Urgensi Integrasi Nilai-nilai Islam ini dianggap penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang disajikan sesuai dengan ajaran agama dan relevan untuk memenuhi kebutuhan umat Muslim. Kemudian juga adanya kompleksitas Perencanaan Pendidikan, dimana proses perencanaan pendidikan dalam konteks Islam melibatkan berbagai aspek, mulai dari penetapan visi lembaga, perancangan kurikulum, hingga pemantauan dan evaluasi. Ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan bukanlah proses sederhana tetapi memerlukan analisis mendalam dan pemikiran strategis.

Dan terakhir bahwa dengan transformasi Pendidikan melalui Integrasi nilai-nilai Islam dalam perencanaan pendidikan memiliki potensi untuk menghasilkan transformasi positif, seperti pendidikan yang lebih inklusif, berkeadilan, dan berorientasi pada pengembangan kualitas manusia secara holistik.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam perencanaan pendidikan merupakan upaya untuk memastikan bahwa pendidikan yang disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan dalam Islam yang menekankan pentingnya pembelajaran yang holistik, mencakup aspek akademik, moral, spiritual, dan sosial.

Kompleksitas dalam perencanaan pendidikan menunjukkan bahwa proses ini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek, dari visi misi lembaga, kebutuhan siswa, hingga tuntutan zaman, perencanaan pendidikan yang efektif dapat dirumuskan.

Selain itu, potensi transformasi yang dimiliki oleh integrasi nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa pendidikan dapat menjadi sarana untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Transformasi ini melibatkan perubahan dalam pola pikir, sikap, dan perilaku individu, serta struktur dan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Transformasi dalam pendidikan Islam merujuk pada pendekatan yang menggabungkan aspek jasmani dan rohani berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kepribadian yang diharapkan adalah yang mencerminkan prinsip-prinsip Islam dalam setiap tindakan, pemikiran, dan sikap individu. Syahminan Zaini dikutip (Supriani, 2022) menjelaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk memperkuat fitrah alami manusia dengan ajaran Islam, memungkinkan mereka untuk mencapai kesempurnaan dalam kehidupan baik fisik maupun spiritual. Kualitas pendidikan Islam yang optimal memerlukan dukungan dari

berbagai komponen pendidikan yang harus bekerja secara harmonis. Namun, evaluasi terhadap kualitas pendidikan seringkali hanya berfokus pada pencapaian akademik atau prestasi saja, tanpa mempertimbangkan penguatan nilai-nilai keagamaan yang telah ditanamkan dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan untuk mencegah potensi kesalahan moral di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam perencanaan pendidikan sebagai upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan relevan dengan tuntutan zaman. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam perencanaan pendidikan, kita dapat menggali potensi transformasi yang signifikan untuk pendidikan yang lebih baik bagi umat Muslim.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pentingnya transformasi pendidikan Islam sebagai refleksi dari ajaran dan nilai-nilai Islam yang kaya. Transformasi tersebut bukan hanya mencakup perubahan fisik atau kurikuler, tetapi juga pertumbuhan spiritual dan moral peserta didik. esensi pendidikan Islam adalah untuk memperkuat fitrah manusia berdasarkan prinsip-prinsip Islam, memungkinkan mereka untuk mencapai kesempurnaan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun komponen-komponen pendidikan yang beragam diperlukan untuk mendukung transformasi ini, evaluasi pendidikan sering kali terfokus pada prestasi akademik, tanpa mempertimbangkan penguatan nilai-nilai keagamaan.

Oleh karena itu, saran berdasar hasil penelitian ini bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam perencanaan pendidikan untuk memastikan pendidikan yang komprehensif dan relevan dengan tuntutan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada dosen-dosen yang telah membimbing dan memberikan kontribusi selama penelitian:

1. Ketua dan Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Dosen Pengampu mata kuliah, Bapak Dr. Mulyawan Safwandy Nugraha, M.Ag., M.Pd.
3. Bapak Dr. Opan Arifudin, M.Pd. Selaku dosen yang selalu membimbing dalam pembuatan artikel ilmiah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S. (2018). Perencanaan Dalam Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 715–731.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social*

- Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hidayat, F. (2023). Karakteristik Entrepreneur Syariah Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), 231–239.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina

Bhakti Persada.

- Ningsih, I. W. (2019). Konsep Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Ulama Nusantara: Study Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari, Kh. Ahmad Dahlan Dan Buya Hamka. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 101–107.
- Ningsih, I. W. (2020). *Pengaruh Kepuasan Tilawati Cabang Jabotabek dan Banten Terhadap Kualitas Mutu Pelayanan Tilawati Pusat (Analisis Studi Diklat Metode Tilawati)*. Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Ningsih, I. W. (2021). The Influence of Tilawati Method Satisfaction Branch of Jabodetabek and Banten on Service Quality of Central Tilawati Method (The Analysis of Tilawati Method Training Studies). *At-Ta'dib*, 16(1), 101–118.
- Ningsih, I. W. (2022). Implementasi Study Living Qur'an di Pesantren Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 340–352.
- Ningsih, I. W. (2023). The Use of the Tilawati Mobile Android Application as an Effort to Assist the Learning Process of Reading the Qur'an for the Elderly Community in the Bogor Mengaji Class. *Teumulong: Journal of Community Service*, 1(2), 82–91.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Susanto, R. D. (2022). Strategi Penghimpunan Dana Zakat Lima Lembaga Pengelola Zakat. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 170–179.
- Syahlarriyadi, S. (2023). The role of leaders of islamic educational institutions in increasing the quality of islamic education in madrasah. *Proceeding of The Postgraduate School Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1, 443–470.

- Toharoh, T. (2024). The Impact of Using Digital Novel Applications on the Psychology of Adolescents in the 21st Century Era. *International Conference of Bunga Bangsa*, 2(1), 32–41.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Zulfahmi, Z. (2021). Participation Banks in Turkey: Issues and Proposes Strategies Based on SWOT Analysis. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 4, 121–152.